



**PERAN KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI (KPHP) UNIT VI
GORONTALO TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN GULA SEMUT
(Kelompok Tani Hutan Huyula Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga,
Kabupaten Gorontalo)**

FERI NOVRIYAL¹, ERNIKAWATI², ALEXANDER RURUH³, JULAILI IRNI⁴

¹BPKH Wilayah XV Gorontalo

^{2,3}Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Gorontalo

⁴Program Studi Agroteknologi Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima
Indonesia

Email : dblackhent@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin gula semut di Kelompok Tani Hutan (KTH) Huyula serta menganalisis peran Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Unit VI Gorontalo terhadap pendapatan pengrajin gula semut KTH Huyula Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa KTH Huyula merupakan satu – satunya produsen gula semut dari Provinsi Gorontalo yang telah melakukan ekspor produknya ke luar negeri. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan jumlah informan sebanyak 25 orang anggota KTH Huyula. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen antara lain penggunaan tenaga kerja (X1), jumlah produksi (X2) dan harga (X3) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata – rata pengrajin gula semut di KTH Huyula yang melakukan pengolahan nira aren menjadi gula semut yaitu sebesar Rp 1.095.292,-/produksi, pengrajin yang melakukan pengolahan nira aren menjadi bahan setengah jadi (dalam bentuk karamel) yaitu sebesar Rp 136.033,-/produksi. Faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula semut di KTH Huyula yaitu jumlah produksi dan harga produk dengan nilai koefisien jumlah produksi sebesar 6916,898 dan harga produk sebesar 3,590. Hasil analisis skala *likert* terkait peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo dalam mengelola dan melakukan pendampingan terhadap pengrajin gula semut KTH Huyula yaitu sangat baik.

Kata kunci : Persepsi, Petani, Padi Sawah, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Hutan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumberdaya alam hayati dengan didominasi oleh pepohonan, terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh dari hutan bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hutan cukup tinggi khususnya di Provinsi Gorontalo. Masyarakat yang berdomisili di sekitar maupun di dalam kawasan hutan pada umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian dan bekerja sampingan yang berhubungan langsung dengan kawasan hutan maupun sektor lain. Jumlah masyarakat Provinsi Gorontalo yang tinggal di sekitar maupun di dalam kawasan hutan sebanyak 141.776 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Luas kawasan hutan di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 764.881, 23 Ha atau sebesar 61,51% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.65/Menhut-II/2010 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Gorontalo, di Provinsi Gorontalo terdapat sebanyak 7 (tujuh) unit KPH yang tersebar di masing – masing kabupaten.

Pengelolaan KPH mempertimbangkan aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Aspek ini diharapkan dapat mengakomodir semua kepentingan termasuk pelibatan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi sangat penting untuk 2 (dua) hal, antara lain mencegah potensi konflik yang akan terjadi antara pengelola KPH dengan masyarakat dan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya hutan sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar hutan akan lebih meningkat. Kesatuan Pengelolaan Hutan

Produksi (KPHP) Unit VI Gorontalo merupakan salah satu kelembagaan KPH yang terdapat di Provinsi Gorontalo dengan wilayah kelola seluas ± 70768,88 Ha (KPHP Unit VI Gorontalo, 2014). Organisasi KPH dituntut harus mampu memaksimalkan seluruh potensi sumberdaya hutan yang ada di wilayahnya dengan tetap memegang prinsip - prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan (*sustainable forest management*).

Potensi yang terdapat di wilayah KPHP Unit VI Gorontalo antara lain, potensi hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu. Aren (*Arenga Pinnata*) merupakan salah satu potensi hasil hutan non kayu yang terdapat di wilayah KPHP Unit VI Gorontalo. Pada umumnya tanaman aren (*Arenga Pinnata*) yang ada di wilayah KPHP Unit VI Gorontalo merupakan tanaman aren (*Arenga Pinnata*) yang tumbuh alami dan dimanfaatkan / dipanen oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan. Pemanfaatan tanaman aren (*Arenga Pinnata*) yang banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu untuk pembuatan gula aren, gula semut dan minuman tradisional.

Penggunaan gula semut dapat dijadikan sebagai pengganti dari gula pasir, dimana fungsi dari gula pasir juga dimiliki oleh gula semut. Tampilan fisik gula semut memiliki perbedaan dengan gula pasir biasa, dimana gula semut berwarna coklat dan berbentuk serbuk. Gula semut memiliki kandungan gula yang sedikit namun kaya akan senyawa - senyawa berguna bagi tubuh manusia, sehingga menjadikan gula semut sebagai pilihan yang lebih sehat dibandingkan gula pasir. Kelompok Tani Hutan (KTH) Huyula Desa Dulamayo Selatan merupakan salah satu kelompok tani hutan binaan KPHP Unit VI Gorontalo yang kegiatan utamanya melakukan pengolahan

gula dengan bahan baku dari tanaman aren. Perkembangan pengolahan gula aren menjadi gula semut yang dilakukan oleh KTH Huyula Desa Dulamayo Selatan diikuti dengan peran serta berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama KPHP Unit VI Gorontalo terhadap pengelolaan kawasan dan sumberdaya hutan yang ada. Gula semut produksi KTH Huyula merupakan satu – satunya produsen gula semut di Provinsi Gorontalo yang telah melakukan ekspor produknya ke luar negeri.

KPHP Unit VI Gorontalo memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usahatani gula semut di desa Dulamayo Selatan. Sehingga kajian “Peran KPHP Unit VI Gorontalo Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Semut di KTH Huyula” dirasa perlu untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana peran / manfaat KPHP Unit VI Gorontalo terhadap pendapatan pengrajin gula semut di KTH Huyula Dulamayo Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 di KTH Huyula Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dan KPHP Unit VI Gorontalo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana jumlah informan yang akan diwawancara yaitu sebanyak 25 orang yang merupakan anggota KTH Huyula.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel terikat berupa jumlah produksi dan harga

output. Sedangkan variabel bebas yaitu jumlah pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Selain itu untuk melihat apakah usaha gula aren ini menguntungkan dengan analisis pendapatan usahatani serta analisis Skala Likert untuk mengetahui peran kelembagaan.

Skala likert digunakan dalam mengukur fenomena sosial terhadap sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Riduwan, 2009). Pengukuran dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anggota kelompok tani yang diminta untuk memberikan tanggapan yang terdiri atas tiga tingkatan dalam skala yang telah ditetapkan. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan diberikan skor 1 sampai 3 dengan pertimbangan skor terbesar adalah 3 untuk jawaban yang sangat setuju/mendukung dan skor terendah adalah 1 untuk jawaban yang tidak setuju/mendukung. Hasil perolehan skor selanjutnya ditentukan selang untuk menentukan peran keberadaan kelembagaan KPH. Selang diperoleh dari selisih skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban (Umar, 2005).

Selang = $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori jawaban}}$

Hasil penilaian informan terhadap kelembagaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu efektif, cukup efektif dan tidak efektif. Adapun indikator, definisi operasional dan parameter dukungan KPHP Unit VI Gorontalo terhadap KTH Huyula disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator, Definisi Operasional dan Parameter Dukungan KPHP Unit VI Gorontalo terhadap KTH Huyula

Indikator Dukungan Kelembagaan	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran
Modal Sosial	Kerjasama antara kelompok tani, anggota kelompok tani dengan pengrajin lain	Diukur berdasarkan: 1. Kerjasama 2. Kepercayaan 3. Saling Pengertian
Bimbingan Teknis	Peran kelembagaan KPHP dalam pendampingan kelompok tani pada berbagai aspek proses produksi	Diukur berdasarkan: 1. Kesiadaan lembaga KPHP memberikan pelatihan 2. Pemberian pelatihan dari hulu hingga hilir (pengolahan, produksi hingga pemasaran) 3. Kemudahan kelompok tani dalam mengikuti pelatihan
Modal dan Peralatan	Peran kelembagaan KPHP dalam penyediaan sumberdaya (<i>softskill</i> dan peralatan)	Diukur berdasarkan: 1. Kesiadaan lembaga KPHP memberikan sarana prasarana produksi dan penunjang produksi 2. Kemudahan akses pengembangan usahatani 3. Ketersediaan modal kelompok tani
Pengolahan dan Produksi	Peran kelembagaan KPHP dalam proses menghasilkan gula semut	Diukur berdasarkan: 1. Kesiadaan lembaga KPHP dalam memberikan sarana 2. Ketersediaan bahan baku untuk proses produksi 3. Kemudahan akses pengolahan
Pemasaran	Peran kelembagaan KPHP dalam proses pemasaran hasil produksi KTH	Diukur berdasarkan: 1. Kesiadaan lembaga KPHP dalam melakukan pemasaran produk 2. Jumlah lembaga pemasaran 3. Strategi pemasaran yang dilakukan KPHP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan usahatani yang dilakukan pengrajin gula semut di KTH Huyula diperoleh dari selisih antara rata – rata penerimaan dengan biaya kegiatan usahatani yang dilakukan dalam satu kali proses produksi pada periode Mei – Agustus 2020. Penggunaan data produksi periode Mei – Agustus 2020 pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan pendanaan KPHP Unit VI Gorontalo dalam melakukan

pembelian produk dari petani pengrajin anggota KTH Huyula. Pada masa pandemi Covid-19 ini mayoritas petani pengrajin anggota KTH Huyula berupaya untuk melakukan produksi sebanyak – banyaknya, namun disisi lain KPHP Unit VI Gorontalo terkendala dalam pendanaan dan proses pemasaran seiring dengan menurunnya daya beli pasar yang ada. Pendapatan rata – rata yang diterima anggota KTH Huyula berdasarkan tingkat pengolahannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Pengrajin Anggota KTH Huyula Per Produksi

Kelompok Informan	Total Penerimaan Rata - Rata (Rp/produksi)	Total Biaya Rata - Rata (Rp/produksi)	Total Pendapatan Rata - Rata (Rp/produksi)
Melakukan Pengolahan Nira Aren Menjadi Gula Semut	1.341.100	245.808	1.095.292
Melakukan Pengolaha Nira Aren Menjadi Bahan Setengah Jadi (Karamel)	251.250	115.217	136.033

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Total rata – rata pendapatan usahatani pengrajin gula semut di KTH Huyula yang melakukan pengolahan nira aren menjadi gula semut yaitu sebesar Rp 1.095.292,-/produksi. Sedangkan pendapatan usahatani pengrajin gula semut di KTH Huyula yang melakukan pengolahan nira aren menjadi bahan setengah jadi (dalam bentuk karamel) yaitu sebesar Rp 136.033,-/produksi.

Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Gula Semut

Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

pada usahatani pengrajin gula semut di KTH Huyula Desa Dulamayo Selatan dilakukan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda. Hal ini untuk mengetahui variabel - variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula semut di KTH Huyula. Beberapa variabel penduga yang diprediksi akan mempengaruhi pendapatan pengrajin gula semut, yakni jumlah produksi, harga produk dan tenaga kerja. Hasil analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin usahatani gula semut anggota KTH Huyula disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Pengrajin Gula Semut KTH Huyula Menggunakan SPSS versi 20

Variabel	β	t – Hitung	Sign	VIF
Konstanta	-225913.985	-10.541	0.000	
Jumlah Produksi	6916.898	128.447	0.000	1.504
Harga Produk	3.590	10.498	0.000	1.504
R - Sq	0.999			
Adjusted R-sq	0.999			
Sampel (n)	25			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20, Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil regresi linear berganda terhadap faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani pengrajin gula

semut diatas, maka dapat dihasilkan persamaan berikut :

$$\ln \pi = \ln b_0 + b_1 \ln P_1 + b_2 \ln P_2 + e$$

$$\text{Ln } \pi = -225913.985 + 6916.898 \text{ Ln P1} + 3.590 \text{ Ln P2} + 0,001$$

Hasil pendugaan model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,9 persen dengan nilai determinasi terkoreksi (R^2 adjusted) sebesar 99,9 persen. Koefisien determinasi menjelaskan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi terkoreksi (R^2 adj) tersebut memiliki arti bahwa sebesar 99,9 persen dari fungsi pendapatan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel jumlah produksi dan harga produk atau dapat diartikan juga bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen pada penelitian ini sangat kuat. Sedangkan sisanya 0.1 persen lagi dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain bahwa jumlah produksi dan harga produk secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula semut. Untuk menguji pengaruh nyata masing - masing variabel bebas yang digunakan secara terpisah terhadap variabel tidak bebas yaitu dengan melakukan uji-t sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Coefficients^a Menggunakan SPSS versi 20

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-225913.985	21432.317		-10.541	.000
Jumlah Produksi	6916.898	53.850	1.047	128.447	.000
Harga Produk	3.590	.342	.086	10.498	.000

a. Dependent Variable : Jumlah Pendapatan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20, Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Jumlah Produksi adalah sebesar 0,000, karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka disimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula semut. Pengaruh dari jumlah produksi gula semut terhadap tingkat pendapatan pengrajin bernilai positif, artinya semakin besar jumlah produksi maka relatif akan meningkatkan pendapatan. Hasil analisis regresi menunjukkan jumlah produksi sebesar 6916,898 terhadap tingkat pendapatan dan berpengaruh nyata pada taraf α lima persen. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen jumlah produksi akan berpengaruh

terhadap peningkatan pendapatan petani sebesar 6916,898.

Untuk Signifikansi (Sig.) variabel harga produk diperoleh sebesar 0,000, karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa harga produk memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani pengrajin gula semut. Pengaruh dari harga produk olahan gula semut terhadap tingkat pendapatan petani ini bernilai positif, artinya semakin tinggi harga jual maka relatif akan meningkatkan pendapatan petani. Hasil analisis regresi menunjukkan harga jual sebesar 3,590 terhadap tingkat pendapatan dan berpengaruh nyata pada taraf α lima persen. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen

harga produk akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani sebesar 3,590.

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa variabel bebas jumlah produksi dan harga produk memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan usahatani pengrajin gula semut. Untuk mengetahui besaran pengaruh dominan dalam model regresi ini dilihat dengan melakukan uji Beta.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien jumlah produksi dan harga produk yaitu sebesar 6916,898 dan 3,590, dari kedua nilai tersebut bahwa nilai terbesar akan memberikan pengaruh dominan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi memberikan pengaruh dominan terhadap pendapatan.

Peran Kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo

Peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo merupakan wujud keberhasilan KPHP Unit VI Gorontalo

dalam mengelola dan melakukan pendampingan terhadap pengrajin gula semut KTH Huyula. Peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo terhadap pendapatan pengrajin gula semut KTH Huyula digambarkan dalam beberapa indikator dukungan kelembagaan, yaitu: modal sosial, bimbingan teknis, modal dan peralatan, pengolahan dan produksi serta pemasaran.

Hasil pengolahan data terkait tingkat capaian informan dan pengkategorian nilai yang ada terhadap peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo dalam mengelola dan melakukan pendampingan pengrajin gula semut KTH Huyula, diketahui bahwa data terkait tingkat capaian informan dengan kategori sangat baik berada pada selang nilai 85 – 100, kategori baik berada pada selang nilai 70 – < 85, kategori cukup baik berada pada selang nilai 55 – < 70 dan kategori buruk berada pada selang nilai < 55. Adapun data tingkat capaian informan dan kategori hasil penilaian informan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Informan Berdasarkan Klasifikasi Tingkatan Skor

Indikator Dukungan Kelembagaan	Parameter Pengukuran	Total Capaian Informan	Kategori Hasil Penilaian Informan
Modal Sosial	1. Kerjasama	100	Sangat Baik
	2. Kepercayaan	100	Sangat Baik
	3. Saling Pengertian	90.67	Sangat Baik
Bimbingan Teknis	1. Kesiediaan lembaga KPHP memberikan pelatihan	98.67	Sangat Baik
	2. Pemberian pelatihan dari hulu hingga hilir (pengolahan, produksi hingga pemasaran)	93.33	Sangat Baik
	3. Kemudahan kelompok tani dalam mengikuti pelatihan	93.33	Sangat Baik
Modal dan Peralatan	1. Kesiediaan lembaga KPHP memberikan sarana prasarana produksi dan penunjang produksi	97.33	Sangat Baik
	2. Kemudahan akses pengembangan usahatani	93.33	Sangat Baik
		90.67	Sangat Baik

3. Ketersediaan modal kelompok tani			
Pengolahan dan Produksi	1. Kesiediaan lembaga KPHP dalam memberikan sarana	93.33	Sangat Baik
	2. Ketersediaan bahan baku untuk proses produksi	96	Sangat Baik
	3. Kemudahan akses pengolahan	90.67	Sangat Baik
Pemasaran	1. Kesiediaan lembaga KPHP dalam melakukan pemasaran produk	93.33	Sangat Baik
	2. Jumlah lembaga pemasaran	82.67	Baik
	3. Strategi pemasaran yang dilakukan KPHP	85.33	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20, Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa respon informan terhadap peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo dalam mengelola dan melakukan pendampingan terhadap pengrajin gula semut KTH Huyula mayoritas sangat baik, terdapat satu indikator penilaian yang memperoleh kategori baik yaitu terkait jumlah lembaga pemasaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan jumlah lembaga pemasaran untuk distribusi hasil olahan gula semut yang diproduksi oleh KTH Huyula.

Peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo berdasarkan didukung oleh hasil penelitian Safitri (2019) yang menyatakan bahwa KPHP Unit VI Gorontalo membantu meningkatkan perekonomian petani aren yang ada di Desa Dulamayo Selatan melalui produk gula semut. Disamping meningkatkan perekonomian, dampak sosial yang sangat nyata dirasakan oleh masyarakat yaitu kemandirian, perasaan dihargai, eksistensi yang masyarakat dapatkan baik secara pribadi maupun masyarakat secara umum dikarenakan petani aren yang telah bergabung pada program dari KPH Wilayah VI Gorontalo ini menjadi

petani aren percontohan bagi petani - petani aren lainnya. Berdasarkan hal tersebut, walaupun hasil penilaian informan KPHP Unit VI Gorontalo sudah memiliki peran yang sangat baik namun KPHP Unit VI Gorontalo perlu menjaga stabilitas maupun peningkatan beberapa parameter yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan rata – rata pengrajin gula semut di KTH Huyula yang melakukan pengolahan nira aren menjadi gula semut yaitu sebesar Rp 1.095.292,-/produksi, pengrajin yang melakukan pengolahan nira aren menjadi bahan setengah jadi (dalam bentuk karamel) yaitu sebesar Rp 136.033,-/produksi. Faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula semut di KTH Huyula secara berturut – turut yaitu jumlah produksi dan harga produk dengan nilai koefisien jumlah produksi sebesar 6916,898 dan harga produk sebesar 3,590.
2. Hasil analisis terhadap beberapa parameter yang digunakan terkait

peran kelembagaan KPHP Unit VI Gorontalo dalam mengelola dan melakukan pendampingan terhadap pengrajin gula semut KTH Huyula yaitu sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang akan disampaikan yaitu :

1. KPHP Unit VI Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan distribusi dan pengembangan pasar terhadap produk yang dihasilkan guna peningkatan pendapatan pengrajin gula semut di KTH Huyula.
2. KPHP Unit VI Gorontalo sebaiknya dapat menjaga stabilitas maupun meningkatkan pendampingan terhadap pengrajin gula semut KTH Huyula.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2014). *Analisis Rumah Tangga Sekitar Kawasan Hutan di Indonesia Hasil Survei Kehutanan 2014*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.65/Menhut-II/2010

tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Gorontalo.

- KPHP Unit VI Gorontalo. 2014. *Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHP Unit VI Gorontalo*. Gorontalo. KPHP Unit VI Gorontalo.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran dalam Penelitian*. Bandung (ID): CV Alfabeta.
- Safitri, Nurfadhila. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Aren di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo (Studi Kasus: Pada Masyarakat Sekitar Hutan Lindung di Desa Dulamayo Selatan)* (Tesis). Gorontalo. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.